

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GONDANG

Agustina Anastasya¹,
Universitas Sebelas Maret
agustinaanastasya@student.uns.ac.id

Budhi Setiawan²
Universitas Sebelas Maret
kaprodipbi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terdapat tidaknya: (1) hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur; (2) hubungan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur; (3) hubungan secara bersama-sama antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar dengan keterampilan menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondang dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gondang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang diambil melalui teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi; (1) data keterampilan menulis teks prosedur yang dikumpulkan melalui teknik tes produk atau hasil kerja; (2) data pemahaman teks prosedur yang dikumpulkan melalui tes objektif berupa tes pilihan ganda; (3) data keaktifan belajar yang dikumpulkan melalui angket keaktifan belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi korelasi (sederhana dan ganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur ($t_0 = 5,00 > t_t = 1,68$). 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur ($t_0 = 3,24 > t_t = 1,68$). 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur ($F_0 = 17,36 > F_t = 3,18$).

Kata Kunci: keterampilan menulis teks prosedur, pemahaman teks prosedur, keaktifan belajar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis (Praheto et al., 2020). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya secara runtut dan sistematis (Meisyarah et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa karena menulis merupakan keterampilan yang kompleks (Winarni et al., 2020). Hal tersebut juga berlaku pada kegiatan menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa urutan langkah untuk membuat sesuatu atau melakukan suatu kegiatan. Kegiatan menulis teks prosedur

merupakan hal yang penting untuk dikuasai agar siswa mampu menjelaskan suatu proses atau kegiatan (Hardiningsih et al., 2024). Hal tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Salah satu tuntutan capaian pembelajaran pada fase F, yaitu siswa mampu menulis teks prosedur. Terdapat beberapa jenis teks prosedur, yaitu teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol (Sari & Nuraidah, 2020). Berbeda halnya dengan teks prosedur sederhana dan protokol, teks prosedur kompleks memuat banyak langkah dan cukup rumit (Adistri, 2022). Hal tersebut dikarenakan teks prosedur kompleks bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga langkah-langkah yang ditulis hendaknya terperinci (Kosasih, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa teks prosedur berperan penting dalam melatih keterampilan berpikir runtut dan sistematis siswa. Dengan demikian, keterampilan menulis teks prosedur yang baik hendaknya dimiliki oleh setiap siswa.

Berbanding terbalik, pada kenyataannya, keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah menengah atas masih belum maksimal dan cenderung rendah, bahkan beberapa diantaranya belum memenuhi nilai kriteria ketentuan minimum (KKM) (Sindi et al., 2024). Fenomena tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor, khususnya faktor internal siswa itu sendiri. Apabila siswa tidak memiliki faktor-faktor berupa kesadaran sikap serta kemampuan yang memadai maka dapat dipastikan bahwa keterampilannya dalam menulis teks prosedur tidak maksimal (Umi & Rasyid, 2019).

Terdapat dua faktor yang diduga turut menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks prosedur siswa, yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai teks prosedur dan keaktifan belajar siswa yang cenderung kurang (Agustina & Zuve, 2024; Budiarti et al., 2025; Israni, 2023). Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara pada saat pra-penelitian, yang menyebutkan bahwa sebagian siswa kelas XII memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah, yang berakibat pada rendahnya nilai mereka. Selain itu, beberapa siswa cenderung tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, mereka justru tidak menyimak penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan masing-masing, misal tidur, bermain gawai, berbicara dengan teman sebangku.

Pemahaman teks prosedur merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami teks prosedur secara menyeluruh yang meliputi isi teks, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks

prosedur. Pemahaman teks yang mencakup ketiga aspek tersebut menjadi landasan penting dalam menghasilkan tulisan teks prosedur yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Dalman, 2016; Meltrianda & Zulfikarni, 2024). Rendahnya pemahaman teks prosedur dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur secara runtut dan jelas. Siswa sering kali belum mampu menentukan tujuan teks, menyusun langkah-langkah secara logis, serta menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur dengan tepat. Akibatnya, teks prosedur yang dihasilkan menjadi kurang sistematis dan sulit dipahami oleh pembaca (Rosida et al., 2024).

Selain rendahnya pemahaman teks prosedur, faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks prosedur, yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran (Hidayati et al., 2023). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, menanggapi, membuat catatan, serta menunjukkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi cenderung mudah dalam memahami materi pembelajaran (Ramadhanti et al., 2024). Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, keaktifan belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi sekaligus menulis teks prosedur karena siswa tidak hanya menerima tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian korelasional terkait variabel terikat keterampilan menulis teks prosedur, pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian Agustina & Zuve (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Penelitian tersebut hanya terdiri atas satu variabel bebas yang termasuk ke dalam aspek kognitif. Berbeda halnya dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan mengkaji aspek kognitif, serta aspek afektif yang berbeda. Kedua aspek tersebut, yaitu pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar yang memiliki kedudukan sebagai variabel yang memengaruhi keterampilan menulis teks prosedur. Kurangnya penelitian yang mengkaji terkait kedua aspek tersebut, khususnya di SMA Negeri 1 Gondang, menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Dugaan-dugaan jawaban di atas belum teruji kebenarannya secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terdapat tidaknya: (1) hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur;

(2) hubungan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur; (3) hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Antar variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan pada variabel yang lain secara teratur (Siagian & Silviani, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondang dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gondang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 356 siswa yang terbagi ke dalam 10 kelas. Untuk sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang diambil melalui teknik *cluster random sampling* (penelitian ini berupa kelas) sehingga didapatkan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut dianggap cukup untuk membuktikan suatu hubungan (Arikunto, 2010; Fraenkel et al., 2011).

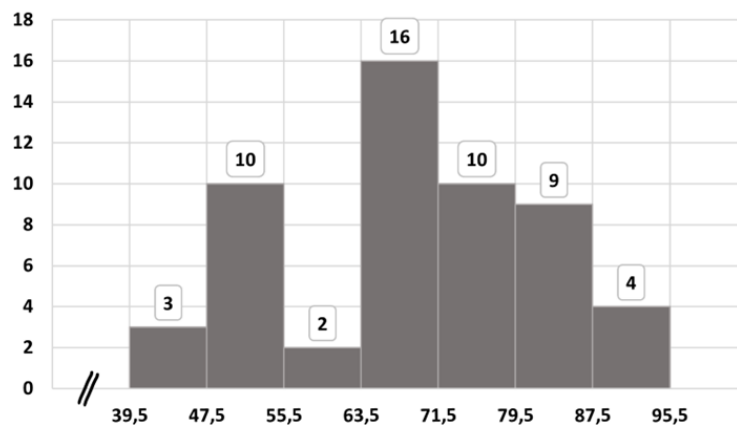
Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas, dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pemahaman teks prosedur (X_1) dan keaktifan belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya, yaitu keterampilan menulis teks prosedur (Y). Oleh karena itu, terdapat tiga jenis data dalam penelitian ini diantaranya, yaitu: (1) data keterampilan menulis teks prosedur yang dikumpulkan melalui teknik tes produk atau hasil kerja; (2) data pemahaman teks prosedur yang dikumpulkan melalui tes objektif berupa tes pilihan ganda; (3) data keaktifan belajar yang dikumpulkan melalui angket keaktifan belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik regresi korelasi (sederhana dan ganda).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji terdapat tidaknya hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar dengan keterampilan menulis teks prosedur, baik secara parsial maupun simultan. Data keterampilan menulis teks prosedur merupakan skor yang diperoleh melalui instrumen tes produk/hasil kerja keterampilan menulis teks prosedur. Data ini memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah 40. Dengan rata-rata 68,43; modus 75; median 70; varians 167,76; serta simpangan baku sebesar 12,95. Berikut tabel distribusi frekuensi dan histogram dari data tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Y)

Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
40 - 47	3	5,56
48 - 55	10	18,52
56 - 63	2	3,70
64 - 71	16	29,63
72 - 79	10	18,52
80 - 87	9	16,67
88 - 95	4	7,41
Jumlah	54	100,00

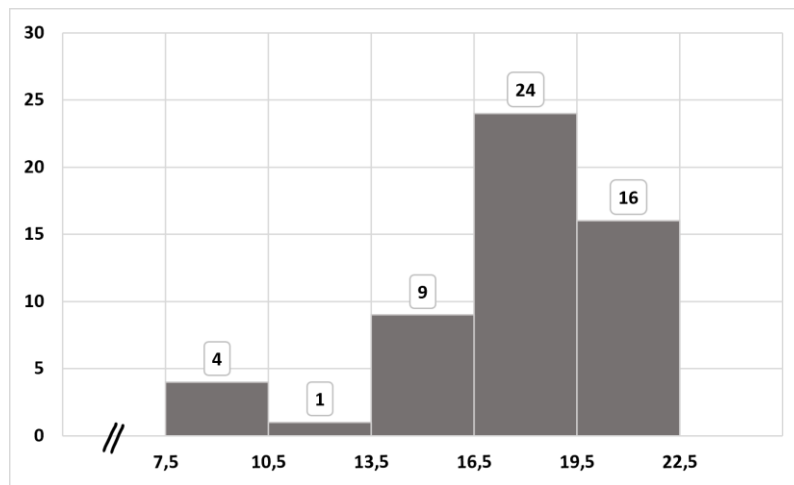


Gambar 1. Histogram Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Y)

Selanjutnya, yaitu data pemahaman teks prosedur berupa skor yang diperoleh melalui tes pemahaman teks prosedur berupa tes objektif pilihan ganda. Dengan rata-rata 17,57; modus 19; median 18; varians 10,78; serta simpangan baku sebesar 3,28. Berikut tabel distribusi frekuensi dan histogram dari data tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Teks Prosedur (X_1)

Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
8-10	4	7,41
11-13	1	1,85
14-16	9	16,67
17-19	24	44,44
20-22	16	29,63
Jumlah	54	100,00

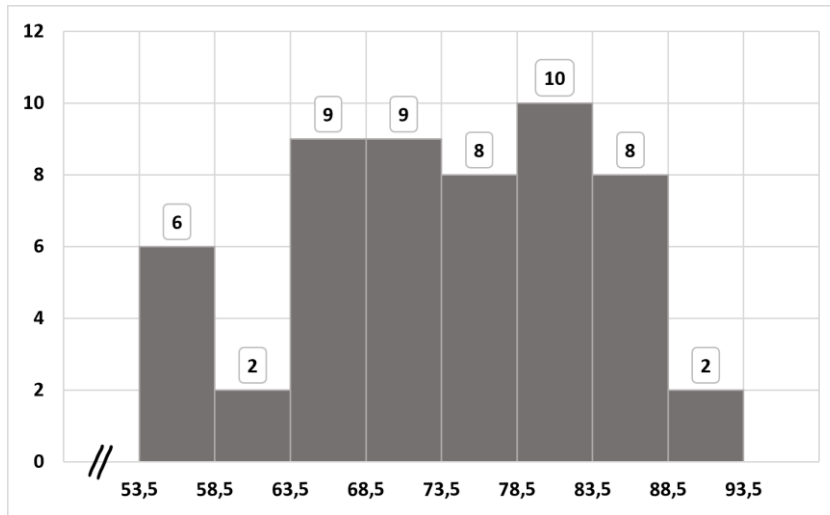


Gambar 2. Histogram Frekuensi Nilai Pemahaman Teks Prosedur (X_1)

Terakhir, data keaktifan belajar ini adalah skor yang didapat melalui angket keaktifan belajar. Skor tertinggi data ini adalah 91 dan terendah 54. Dengan rata-rata 73,78; modus 81; median 75; varians 102,52; serta simpangan baku sebesar 10,13. Berikut tabel distribusi frekuensi dan histogram dari data tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keaktifan Belajar (X_2)

Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
54 - 58	6	11,11
59 - 63	2	3,70
64 - 68	9	16,67
69 - 73	9	16,67
74 - 78	8	14,81
79 - 83	10	18,52
84 - 88	8	14,81
89 - 93	2	3,70
Jumlah	54	100,00



Gambar 3. Histogram Frekuensi Nilai Keaktifan Belajar (X_2)

Berdasarkan ketiga jenis data di atas, dilakukan pengujian persyaratan analisis, diantaranya yaitu pengujian normalitas serta pengujian keberartian regresi dan linearitas.

a. Uji Persyaratan

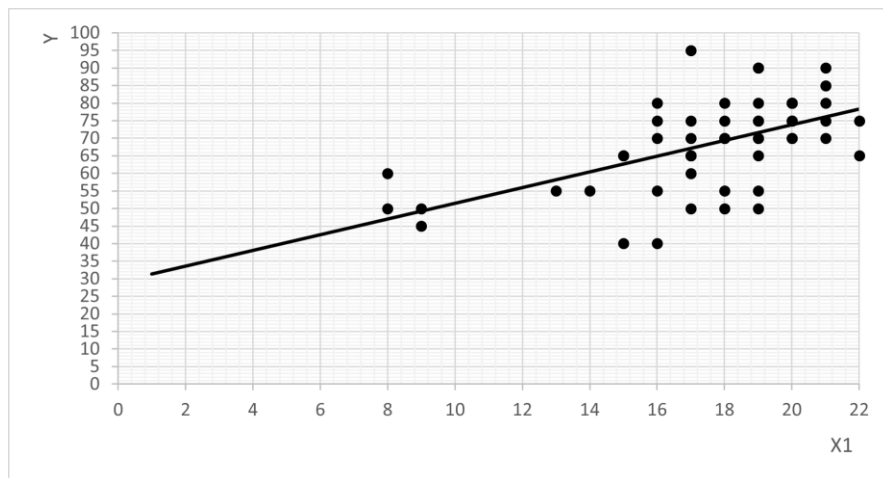
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Lilliefors* (Sudjana, 2005). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 54$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,1206$. Pengujian normalitas terhadap data keterampilan menulis teks prosedur (Y) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,0941. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa L_o lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks prosedur (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas terhadap data pemahaman teks prosedur (X_1) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,1122. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa L_o lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemahaman teks prosedur (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas terhadap data keaktifan belajar (X_2) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,0572. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa L_o lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Keberartian dan Linearitas

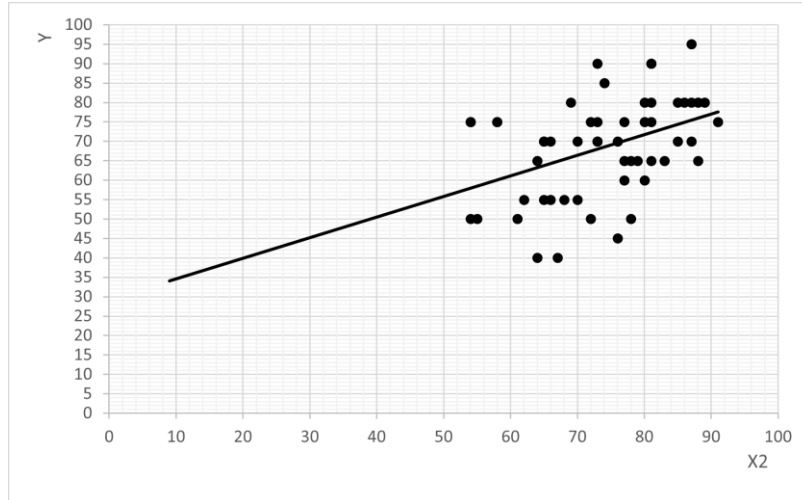
Hasil analisis regresi sederhana Y atas X_1 diperoleh persamaan $\hat{Y} = 29,08 + 2,24 X_1$. Tabel *Anava* untuk uji keberartian dan linearitas regresinya masing-masing menghasilkan F_o sebesar 24,72 dan 0,46. Mengacu pada tabel distribusi F pada $\alpha = 0,05$, untuk hipotesis (1) yang menyatakan bahwa regresi tidak signifikan, F_t dihitung dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 52, sehingga diperoleh $F_t = 4,03$. Sementara itu, untuk hipotesis (2), F_t dihitung dengan derajat kebebasan pembilang 10 dan penyebut 42, menghasilkan F_t sebesar 2,06. Terlihat bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena $F_o > F_t$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah signifikan, sehingga regresi yang didapatkan dapat dinyatakan berarti. Sementara itu, hipotesis nol (2) diterima karena $F_o < F_t$. Hal ini berarti, regresi Y atas X_1 dapat dinyatakan linear.



Gambar 4. Diagram Pencar dan Garis Regresi Sederhana Y atas X_1

Kemudian, analisis regresi sederhana Y atas X_2 menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 29,3 + 0,53 X_2$. Tabel *Anava* untuk uji keberartian dan linearitas regresinya masing-masing menghasilkan F_o sebesar 10,78 dan 1,18. Mengacu pada tabel distribusi F pada $\alpha = 0,05$, untuk hipotesis (1) yang menyatakan bahwa regresi tidak signifikan, F_t dihitung dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 52, sehingga diperoleh $F_t = 4,03$. Sementara itu, untuk hipotesis (2), F_t dihitung dengan derajat kebebasan pembilang 26 dan penyebut 26, menghasilkan F_t sebesar 1,95. Terlihat bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena $F_o > F_t$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi

signifikan maka regresi yang didapatkan dapat dinyatakan berarti. Sementara itu, hipotesis nol (2) diterima karena $F_o < F_t$. Dengan demikian, regresi Y atas X_2 dapat dinyatakan linear.



Gambar 5. Diagram Pencar dan Garis Regresi Sederhana Y atas X_2

3) Uji Hipotesis

Terpenuhinya asumsi uji-uji persyaratan di atas, menunjukkan bahwa analisis data dapat dilanjutkan ke proses uji hipotesis, yaitu menggunakan teknik regresi korelasi sederhana dan ganda. Uji hipotesis bertujuan menilai diterima atau ditolakanya hipotesis nol (H_0), sehingga memungkinkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) pada tingkat kepercayaan tertentu.

(1) Hubungan antara Pemahaman Teks Prosedur dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur. Analisis regresi linear sederhana antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur menghasilkan arah koefisien regresi sebesar 2,24 dan konstanta sebesar 29,08. Dengan demikian, bentuk hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur dapat digambarkan dengan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 29,08 + 2,24 X_1$. Untuk mengetahui derajat signifikansi (keberartian) dan linearitas persamaan regresi sederhana tersebut maka dilakukan uji F sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 29,08 + 2,24 X_1$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F _o	F _t
Total	54	261725	-	-	-
Koefisien (a)	1	252833,7963	-	-	-
Regresi (b/a)	1	2864,5037	2864,5037	24,72	4,03
Sisa	52	6026,6999	115,8981	-	-
Tuna cocok	10	598,436	59,8436	0,46	2,06
Galat	42	5428,2639	129,2444	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil pengujian signifikansi atau keberartian regresi F_o sebesar 24,72 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,03. sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur adalah signifikan (berarti). Hasil pengujian linearitas diperoleh F_o sebesar 0,46 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur bersifat linear. Analisis korelasi sederhana antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,57. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 5,00 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur. Dengan demikian hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur” diterima.

Koefisien determinan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 32,49 (diperoleh dari harga koefisien korelasi antara X_1 dan Y dikuadratkan lalu dikalikan 100). Hal itu berarti sekitar 32,49% variansi keterampilan menulis teks prosedur dapat dijelaskan oleh pemahaman teks prosedur. Atau dengan kata lain, variabel pemahaman teks prosedur memberi kontribusi atau sumbangan kepada variabel keterampilan menulis teks prosedur sebesar 32,49%.

Berdasarkan analisis di atas, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Zuve (2024). Penelitian tersebut menyimpulkan terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur. Meskipun tidak secara langsung meneliti keterkaitan antara pemahaman teks prosedur dengan keterampilan menulis teks prosedur, dalam artikel penelitian tersebut disebutkan bahwa nilai keterampilan menulis teks prosedur berkaitan dengan pemahaman siswa terkait teks prosedur, baik itu dari sisi struktur maupun kebahasaannya. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

(2) Hubungan antara Keaktifan Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur. Analisis regresi linear sederhana antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,53 dan konstanta 29,3. Dengan demikian bentuk hubungan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur digambarkan dengan persamaan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 29,3 + 0,53 X_2$. Untuk mengetahui derajat signifikansi (keberartian) persamaan regresi sederhana tersebut maka dilakukan uji F. Pengujian tersebut dapat diamati pada tabel yang tampak berikut ini.

Tabel 4. Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 29,3 + 0,53 X_2$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F _o	F _t
Total	54	261725	-	-	-
Koefisien (a)	1	252833,7963	-	-	-
Regresi (b/a)	1	1526,9889	1526,9889	10,78	4,03
Sisa	52	7364,2148	141,6195	-	-
Tuna cocok	26	3991,2981	153,5115	1,18	1,95
Galat	26	3372,9167	129,7276	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil pengujian signifikansi atau keberartian regresi F_o sebesar 10,78 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,03 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur adalah signifikan (berarti). Hasil pengujian linearitas diperoleh F_o sebesar 1,18 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,95 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur bersifat linear. Analisis korelasi sederhana antara keaktifan belajar dan

keterampilan menulis teks prosedur diperoleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,41. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur 3,24 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur” diterima.

Koefisien determinan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 16,81 (diperoleh dari harga koefisien korelasi antara X_2 dan Y dikuadratkan lalu dikalikan 100). Hal itu berarti sekitar 16,81% variansi keterampilan menulis teks prosedur dapat dijelaskan oleh keaktifan belajar. Atau dengan kata lain, variabel keaktifan belajar memberi kontribusi atau sumbangan kepada variabel keterampilan menulis teks prosedur sebesar 16,81%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian S. Kartika (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan siswa dan kemampuan menulis. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa, yang mengutamakan keterlibatan siswa, memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menulis siswa.

(3) Hubungan antara Pemahaman Teks Prosedur dan Keaktifan Belajar Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur. Analisis regresi linear ganda antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur, menghasilkan arah koefisien regresi b_1 sebesar 1,96; b_2 sebesar 0,38; dan konstanta b_0 sebesar 5,96. Dengan demikian, bentuk hubungan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 5,96 + 1,96 X_1 + 0,38 X_2$.

Setelah dilakukan uji F, diketahui hasil pengujian F_o sebesar 17,36 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 51 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur adalah signifikan atau berarti.

Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi ganda antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur diperoleh korelasi ($R_{y.12}$) sebesar 0,64. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda, maka dilakukan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh F_o sebesar 17,36 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 51 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 3,18. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur. Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur” diterima.

Koefisien determinan pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 40,96 (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100). Hal itu berarti sekitar 40,96% variansi keterampilan menulis teks prosedur dapat dijelaskan oleh pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama. Atau dengan kata lain, variabel pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama memberi kontribusi atau sumbangan kepada variabel keterampilan menulis teks prosedur sebesar 40,96%.

Diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur, menunjukkan bahwa kedudukan kedua variabel bebas tersebut sebagai prediktor variansi skor keterampilan menulis teks prosedur tidak perlu diragukan lagi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat ditarik simpulan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur ($t_0 = 5,00 > t_t = 1,68$). Artinya makin baik pemahaman teks prosedur siswa, makin baik pula keterampilan menulis teks prosedur mereka. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan keterampilan menulis teks prosedur ($t_0 = 3,24 > t_t = 1,68$). Artinya makin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa, makin baik pula keterampilan menulis teks prosedur mereka. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks prosedur ($F_0 = 17,36 > F_t = 3,18$). Artinya makin baik pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar siswa, makin baik pula keterampilan menulis teks prosedur mereka.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman teks prosedur dan keaktifan belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gondang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adistri, A. (2022). *Teks Prosedur*. Guepedia.
- Agustina, A., & Zuve, F. O. (2024). Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 226–232.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiarti, I. A., Ruskin, Sunarti, Siswati, T., & Safitri, Y. (2025). Penerapan Media Video tutorial untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinaboi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Pedagogi Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education*, 44–54.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Fraenkel, J. R., Norman, E. W., & Hyun, H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Hardiningsih, S., Tambunan, R. W., Yusuf, M., & Pandiya. (2024). Applying Genre-Based Approach to Enhance Vocational Students' Achievement in Writing Procedure Text. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(3), 994–1000.

- Hidayati, N., Eka Subekti, E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 125–135.
- Israni, A. (2023). Penggunaan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas VII.E SMP Negeri 3 Pasarkemis Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1405–1432.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Penerbit Yrama Widya.
- Meisyyarah, Kusmawan, U., & Marjo, H. K. (2025). Interaksi Analitik Relasi Penguasaan Kosakata dan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Keterampilan Menulis Karangan Naratif Siswa SDN di Jakarta. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 203–217.
- Meltrianda, F., & Zulfikarni. (2024). Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41587–41597.
- Praheto, B. E., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2020). *The Effectiveness of Interactive Multimedia in Learning Indonesian Language Skills in Higher Education*. 12(1), 1–11.
- Ramadhanti, S. N. A., Khoiri, M., & Kusyairi. (2024). Metode Outdoor Study dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa kelas VII MTs Nurul Ikhsan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(2), 232–238.
- Rosida, S., Losi, R. V., Fitriani, E. S., Hernawati, D., & Nasution, M. R. (2024). Sosialisasi Literasi Food Truck dalam Menulis Teks Prosedur pada Program Asistensi Mengajar. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 256–266.
- S, Kartika. (2024). Engagement to Excellence: Exploring the Correlation between Student Participation and Writing Proficiency. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 6(2), 225–231.
- Sari, A. N., & Nuraidah. (2020). *Cara Mudah Memahami teks Prosedur*. Guepedia.
- Siagian, N., & Silviani, I. (2023). *Metodologi Kuantitatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Sindi, O., Faizah, H., & Zulhafizh, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Kinemaster terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI di SMAN 1 Benai. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1663–1668.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umi, & Rasyid, R. E. (2019). Kemampuan Menyusun teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang. *Cakrawala Indonesia*, 1(1), 89–100.

Winarni, R., Slamet, S. Y., & Syawaludin, A. (2020). Development of Indonesian Language Text Books with Multiculturalism and Character Education to Improve Traditional Poetry Writing Skills. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 455–466.